

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam jalur pegunungan api aktif dunia (*ring of fire*) yang menyebabkan Indonesia banyak memiliki gunungapi. Banyaknya gunungapi di Indonesia jelas membawa berbagai dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif yang dapat kita rasakan adalah suburnya tanah di Indonesia, karena material-material dari gunungapi sangat mempengaruhi tingkat kesuburan tanah, bahkan semua ucap syukur tersebut ada dalam sebuah lirik lagu “tongkat kayu dan batu jadi tanaman”. Ini menggambarkan betapa suburnya Indonesia.

Kesuburan tanah Indonesia, telah menjadi tempat menggantungkan hidup bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Hal sejalan dengan pendapat Dillon dalam Anggraeni (2011) yang mengemukakan bahwa:

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sebagian besar wilayahnya diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 % dari total angkatan kerjanya menggantungkan nasib dengan bekerja pada sektor tersebut.

Sebagai Negara agraris, Indonesia diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup rakyatnya sendiri, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang sejalan dengan pertambahan kebutuhannya. Tidak hanya kebutuhan pangan, namun kecukupan berbagai asupan vitamin yang penting bagi tubuh manusia salah satunya dengan menanam tanaman buah-buahan sebagai vitamin alami.

Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang cocok berkembang biak di Indonesia adalah nanas (*Ananas comusus*), karena nanas termasuk salah satu jenis tanaman tropis. Buah nanas mengandung gizi cukup tinggi dan lengkap. Buah nanas mengandung enzim *bromelain*, (enzim protease yang dapat menghidrolisa protein, protease atau peptide), sehingga dapat digunakan untuk melunakkan daging. Buah nanas selain dikonsumsi segar juga diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti selai, buah dalam sirup dan lain-lain. Rasa buah nanas manis sampai agak masam segar, sehingga disukai masyarakat luas.

. Menurut Sobir (2009), berdasarkan data FAO tahun 2001, nanas menempati urutan kedua setelah mangga sebagai buah-buahan yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat dunia, produksi nanas adalah 21% dari total produksi buah-buahan dunia dan Indonesia merupakan eksportir nanas nomor tiga dunia setelah Filipina dan Thailand.

Sobir (2009) menambahkan bahwa, menurut proyeksi, kebutuhan nanas dunia tahun 1996 akan naik sebesar 5% kebutuhan dunia saat ini. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan pasokan nanas yang sangat besar. Tentu saja hal ini akan menjadi prospek yang baik bagi Indonesia.

Namun, sejak tahun 1996-1999 produksi nanas di Indonesia terus mengalami penurunan baik area panen dan jumlah produksi, penurunan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang diungkapkan oleh Sunny (2009) antara lain: (1) lemahnya kemampuan petani nanas mengenai pola tanam yang benar, (2) lemahnya keterkaitan antara sub sektor pertanian nanas dan pengolahan nanas, (3) pola tanam petani yang masih tradisional, (4) kurangnya infrastruktur

komunikasi, (5) belum banyaknya diversifikasi nanas, (6) kurangnya regulasi pemerintah yang kondusif.

Hal ini seharusnya bisa diminimalisir mengingat Indonesia berada di wilayah tropis dengan ketersediaan varietas lokal yang potensial, potensi agroklimat dan luasan lahan yang tersedia. Beberapa provinsi di Indonesia menjadi sentra penanaman nanas seperti di Sumatra Utara, Riau, Jawa Timur dan Jawa Barat. Untuk di Jawa Barat yang menjadi sentra penanaman nanas adalah Subang. Sebelum berkembangnya nanas di Subang, Desa Mandalamukti pernah menjadi sentra penanaman, karena pada masa itu masyarakat menjadikannya komoditas unggulan desanya.

Desa Mandalamukti merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, mata pencaharian penduduknya terkonsentrasi pada sektor pertanian, dengan 52,3 % penduduknya bekerja pada sektor pertanian

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Mandalamukti

No	Sektor Usaha	Jumlah	%
1	Pertanian tanaman pangan	2281	34,0
2	Pertanian lainnya	1228	18,3
2	Perkebunan	459	6,8
3	Jasa	215	3,2
4	Industri	73	1,1
5	Perdagangan	724	10,0
6	Peternakan	970	14,4
8	Lainnya	741	11,0
9	Tidak atau belum bekerja	4914	42,3
Jumlah		11.605	100

Sumber : Monografi Desa Mandalamukti 2010

Salah satu tanaman yang dibudidayakan di desa ini adalah nanas (*Ananas comosus*), nanas yang diunggulkan dalam produksi Desa Mandalamukti adalah jenis nanas si Madu dengan warna kulit kehijau-hijauan, rasanya sangat manis dan legit. Namun nanas si Madu ini kemudian lebih dikenal sebagai produk unggulan Kota Subang, karena banyak dibudidayakan di Desa Buni Hayu Kecamatan Jalan Cagak Subang, hingga kemudian pemerintah melalui Menteri Pertanian Republik Indonesia menobatkan nanas Subang menjadi varietas unggul nasional pada tahun 2002.

Bibit nanas si Madu yang kemudian menjadi produk unggul nasional tersebut berasal dari Desa Mandalamukti, Cikalongwetan. Namun setelah tahun 2002, nanas menjadi komoditas yang sangat langka di desa ini, karena masyarakat tidak lagi membudidayakan nanas dan beralih ke profesi lain diantaranya ada yang menjadi buruh bangunan ataupun buruh tani teh, padahal menurut para petani lahan itu cocok untuk budidaya nanas. Pada tahun 2002, berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 1605 KK berprofesi sebagai petani nanas, sedangkan sekarang tidak ada lagi yang berprofesi sebagai petani nanas, meskipun masih ada yang menanam nanas dipekarangan tetapi hanya untuk memanfaatkan pekarangan yang kosong dan belum ada alasan pasti mengapa para petani beralih ke profesi lain.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar diketahui apa yang menjadi alasan petani beralih ke profesi lain. Kemudian penelitian juga akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan

kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk mempertahankan komoditas unggulan terlebih jika komoditas tersebut dapat mensejahterakan rakyatnya.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang benar-benar terjadi. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa budidaya nanas banyak ditinggalkan oleh masyarakat dan kemudian masyarakat beralih profesi lain ?
2. Bagaimana pola perubahan sosial petani nanas di Desa Mandalamukti ?
3. Bagaimana pengaruh alih profesi terhadap kesejahteraan petani nanas Desa Mandalamukti ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat tergantung pada judul penelitian dan masalah penelitian. Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perubahan profesi petani nanas ke profesi lain
2. Mengidentifikasi pola perubahan sosial petani nanas di Desa Mandalamukti
3. Menganalisis pengaruh alih profesi terhadap kesejahteraan petani nanas Desa Mandalamukti

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pendalaman materi bagi penulis dalam bidang geografi
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan komoditas unggulan Desa Mandalamukti
3. Sebagai data pembanding untuk kepentingan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan pertanian
4. Sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran geografi dalam bahasan Sumber Daya Alam .

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah **Alih Profesi Petani Nanas di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalongwetan**. Untuk memperjelas maksud dan membatasi bahasan yang akan dicapai, maka perlu kiranya mengemukakan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Alih Profesi

Menurut Suryosumanto (2009), alih profesi merupakan sebuah proses berubahnya profesi atau mata pencaharian seseorang, perubahan ini disebabkan berbagai macam faktor diantaranya adalah mata pencaharian yang lama tidak cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini alih profesi yang dikaji, adalah beralihnya profesi petani nanas di Desa Mandalamukti ke profesi lain.

2. Petani Nanas

Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih daripada itu, dia adalah pemimpin usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Ia memutuskan berapa pupuk yang akan dibeli dan digunakan. Berapa kali tanah dibajak, berapa kali rumput dibersihkan dan tenaga yang dipekerjakan apakah berasal dari keluarga sendiri atau dari luar. Dalam hal ini petani nanas adalah seseorang yang berprofesi sebagai petani nanas.

3. Pola perubahan sosial

Perubahan sosial mempunyai 3 pola, yaitu pola linear, pola siklus, dan gabungan kedua pola tersebut.

a. Pola Linear

Menurut Aguste Comte dalam Ghani (2005) kemajuan progresif peradaban manusia mengikuti suatu jalan yang alami, pasti, sama, dan tak terelakkan. Dalam teorinya, comte mengemukakan adanya tiga tahap yang dilalui peradaban. Tahap pertama (teologis dan militer) yang bertujuan untuk menundukkan komunitas lain, Tahap kedua (metafisik dan yuridis), merupakan tahap yang menjembatani masyarakat militer dengan masyarakat Industri, pada tahap ketiga (tahap positif), industri mendominasi hubungan social dan produksi telah menjadi tujuan utama masyarakat.

b. Pola Siklus

Menurut Oswald Spengler dalam Ghani (2005), masyarakat berkembang laksana roda yang berputar, salah satu sisinya kadang berada diatas, terkadang juga dibawah. Tak ada sisi yang selamanya diatas, dan tak ada sisi yang

selamanya dibawah. Ada juga yang mengibaratkan perubahan sosial laksana air laut yang pasang surut. Begitu juga kebudayaan yang tumbuh, berkembang dan pudar laksana perjalanan gelombang air laut, yang terkadang muncul secara tiba-tiba, berkembang dan kemudian lenyap tanpa sisa. Ada juga yang mengibaratkannya dengan tahap perkembangan seorang manusia. Mereka melewati masa kanak-kanak, muda, dewasa, tua dan akhirnya punah.

c. Pola Gabungan.

Ada juga beberapa tokoh yang menggabungkan antara pole linear dan pola siklus. Menurut Karl Marx dalam Budianto, ia berpendapat bahwasanya sejarah manusia merupakan sejarah perjuangan terus-menerus antara kelas-kelas yang dalam masyarakat yang sebenarnya mengandung benih pandangan siklus karena setelah satu kelas berhasil menguasai yang lainnya, teori tersebut akan terulang kembali. Namun, dapat juga ditemukan teori karl Marx yang bersifat linear. Ia berpendapat bahwasanya perkembangan kapitalisme akan memicu konflik antara kaum buruh dan kaum borjuis yang akan dimenangkan kaum buruh yang kemudian akan membentuk masyarakat komunis.

4. Budidaya Nanas

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Usaha budidaya tanaman mengandalkan pada penggunaan tanah atau media lainnya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman dan lalu memanen bagiannya yang bernilai ekonomi. Bagian ini dapat berupa biji, buah atau bulir, daun, bunga, batang, tunas,

serta semua bagian lain yang bernilai ekonomi. Dalam penelitian ini budidaya nanas berarti kegiatan usaha dalam pemeliharaan nanas yang dilakukan dalam suatu areal lahan untuk diambil manfaat dari hasil panen buahnya.

5. Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan beban yang harus ditanggung oleh para petani nanas. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan tidak hanya untuk pribadi saja melainkan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga lain yang masih merupakan tanggungan para petani.

6. Lahan Garapan

Lahan bagi masyarakat pedesaan sangatlah penting karena merupakan faktor produksi, sehingga lahan dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi penduduk desa. Kriteria petani di Indonesia berdasarkan kepemilikan lahan menurut Tohir dalam Suibah (1999) dapat dibagi menjadi :

1. Memiliki <0,1 ha adalah buruh tani
2. Memiliki 0,1 – 0,5 ha adalah petani miskin
3. Memiliki 0,5 – 1,0 ha adalah petani cukupan
4. Memiliki >1 ha adalah petani mampu

7. Produktivitas Nanas

Dewan Produktivitas Nasional mendefinisikan produktivitas secara ekonomis yang berarti usaha untuk memperoleh output yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan sumber daya (input) yang sekecil-kecilnya. Sedangkan menurut International Labour Organization, produktivitas adalah hasil integrasi dari empat elemen utama yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka produktivitas dalam penelitian ini

adalah usaha untuk mengukur besarnya perbandingan input dan output dalam budidaya nanas, dan kaitannya dengan alih profesi yang dilakukan oleh petani.

8. Pemasaran Nanas

Menurut Wikipedia, pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk, penetapan harga, pengiriman barang, dan mempromosikan barang. Dalam penelitian ini pemasaran nanas adalah melihat sejauh mana proses pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia akan nanas dan kaitannya dengan alih profesi petani.

9. Modal

Modal menurut Mubyarto (1977) dapat berarti barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal yang diperlukan dalam pertanian ini berupa cangkul, alat pertanian, pupuk, bibit serta tenaga kerja untuk mulai persiapan lahan.

10. *Gestation Period*

Mubyarto (1991) mengatakan adanya jarak waktu antara pengeluaran yang harus dilakukan para petani dengan penerimaan hasil penjualan atau disebut juga *Gestation period* menjadi salah satu dari banyak persoalan yang dihadapi petani dalam usaha pertanian.

11. Kesejahteraan

Sulastris dalam Solih (1983) mengemukakan mengenai kesejahteraan yakni:

Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan dalam hidup baik secara materil, mental spiritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal.

Dalam Wikipedia, sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Selanjutnya Ical dalam Kompasiana (2010) mengemukakan ada 3 indikator kesejahteraan, adapun indikator tersebut diantaranya, pemerataan pendapatan, pendidikan dan kualitas kesehatan.

a. Jumlah Pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. jadi dalam hal ini adalah jumlah pendapatan petani Desa Mandalamukti dalam membudidayakan nanas dan kaitannya dengan kesejahteraannya.

b. Pendidikan

Indikator kesejahteraan yang dikemukakan Ical dalam Kompasiana (2010) selanjutnya adalah yang selanjutnya adalah pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat dan pendidikan yang dimaksud baik yang bersifat formal maupun non formal.

c. Kesehatan

Indikator kesejahteraan selanjutnya adalah kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

